

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan yang memberikan perlindungan terhadap risiko keuangan yang dihadapi oleh individu atau badan. Dengan mengumpulkan premi dari nasabah, perusahaan asuransi menggunakan dana tersebut untuk membayar klaim yang timbul dari berbagai risiko seperti kecelakaan, penyakit, kerusakan harta benda dan kematian sehingga membutuhkan kredibilitas dalam mengelola laporan keuangannya. Meningkatkan kualitas audit sangat penting untuk memastikan keakuratan akrual yang dilaporkan. Selain itu, kualitas audit yang lebih tinggi dapat mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi antara pemilik (Saleh Aly et al., 2023)

Konsep *agency theory* mempunyai relevansi yang signifikan terhadap kualitas audit. Teori tersebut menjelaskan terdapat perbedaan keperluan diantara pemilik perusahaan dan manajer dalam mengelola bisnis perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit (Annie & Perdana, 2018). *Agency theory* menjelaskan bahwa manajer memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik. Para manajer berusaha untuk meningkatkan kepentingan pribadi mereka, seperti bonus dan penghasilan. Sementara itu, pemilik ingin meningkatkan nilai perusahaan. Konflik ini dapat menyebabkan manajer memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat menyebabkan asimetri informasi. Dalam penelitian Luthfi Sahar (2017) menjelaskan bahwa manajer mempunyai informasi yang berlebih untuk berbuat yang tidak sesuai dengan kepentingan pemilik, yang dapat menyebabkan kualitas audit yang kurang baik.

Di Indonesia masih banyak perusahaan asuransi yang bermasalah dalam sisi laporan keuangannya. Kompleksitas produk asuransi merupakan salah satu faktornya. Produk-produk asuransi bisa sangat kompleks karena melibatkan berbagai jenis risiko dan instrumen keuangan sehingga peluang seperti dalam audit perusahaan lainnya terdapat risiko konflik kepentingan

antara firma audit dan klien mereka sehingga auditor perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang produk-produk ini untuk dapat melakukan audit yang komprehensif dan akurat.

Kasus perusahaan sektor asuransi yang terkenal di Indonesia adalah kasus PT Asuransi Jiwasraya bermula dari laporan keuangan Jiwasraya tahun 2006 – 2016, perusahaan Jiwasraya menerbitkan laporan keuangan dengan pencatatan laba yang semu (Wicaksono, 2020). Kejanggalaan selanjutnya pada tahun 2017 akuntan publik PricewaterhouseCoopers memberikan opini tidak wajar terhadap laporan keuangan Jiwasraya dikarenakan auditor menemukan kekurangan cadangan teknis sebesar Rp7,7 triliun. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian pada bagian keuntungan sebesar Rp360 miliar, akan tetapi dari pihak perusahaan Jiwasraya tidak mengubah laporan keuangannya (Haryanti, 2023). PT Asuransi Jiwasraya pada tahun 2019 mengalami masalah serius terkait gagal bayar polis nasabah yang mengarah pada dugaan korupsi. Kasus ini melibatkan banyak pihak, termasuk auditor yang dianggap tidak mampu mengungkapkan kondisi keuangan sebenarnya dari perusahaan tersebut (Raja Eben Lumbanrau, 2019). Pada tahun 2023 sebanyak 3 perusahaan asuransi yakni Asuransi Jiwa Prolife, PT Asuransi Purna Arthanugraha (Aspan) dan Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life) dicabut oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memberikan peringatan kepada tujuh perusahaan asuransi yang masuk dalam pengawasan khusus setelah mencabut izin usaha ketiga perusahaan tersebut.

Selain maraknya kasus dari pihak perusahaan asuransi yang bermasalah di Indonesia yang harus mendapat perhatian lebih juga adalah kantor akuntan publik dan akuntan publik yang belum memiliki kompetensi yang baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik pada saat mengaudit perusahaan asuransi. Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi setelah melakukan pemeriksaan terhadap akuntan publik dan kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dari tahun 2014 s.d. 2019. Sanksi Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK dikenakan kepada auditor Nunu Nurdiyaman dan Kantor KAP KNMT karena dinilai telah melakukan pelanggaran berat. Berdasarkan hasil

investigasi yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, akuntan publik dan kantor akuntan publik tersebut tidak mendeteksi manipulasi laporan keuangan terutama pada bagian pelaporan kenaikan tingkat produksi dari produk asuransi saving plan yang dilakukan oleh petinggi PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL).

Laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik baik *Big Four* maupun *Non Big Four* diharapkan oleh para pemangku kepentingan seperti investor dan regulator dalam hal ini pemerintah untuk meningkatkan kualitas audit. Hal tersebut sangat penting bagi perusahaan asuransi yang harus menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana nasabah. Selain itu, dengan audit yang berkualitas dapat memastikan bahwa semua standar dan regulasi yang dibuat oleh pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dipatuhi sehingga perusahaan terhindar dari sanksi.

Pengaruh rotasi audit dapat bermanfaat untuk menjaga independensi seorang auditor dengan perusahaan klien sehingga kualitas audit tetap terjaga dengan baik. Penelitian yang dilakukan Mauliana & Laksito (2021) menyimpulkan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin perusahaan melakukan rotasi audit, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Dengan dilakukannya rotasi audit perusahaan diharapkan adanya independensi sehingga tidak terjadi hubungan keakraban yang berlebih antara auditor dengan klien serta auditor tidak mendapat tekanan yang berlebih oleh perusahaan klien.

Kualitas audit yang baik diterbitkan oleh auditor tidak terlepas dari seberapa lama auditor mengeluarkan opininya di dalam laporan audit keuangannya dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah yakni 90 hari untuk penerbitannya untuk laporan akuntan publik. Laporan yang diterbitkan melebihi waktu yang ditentukan oleh pemerintah akan menimbulkan banyak kerugian baik untuk perusahaan dan pihak pengguna laporan keuangan eksternal. Oleh karena itu, kualitas audit yang baik adalah penyampaian laporan audit yang tidak mengalami keterlambatan (Rakha et al., n.d.,2021).

Menurut penelitian Ayuni & Dian fitria handayani (2023) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa *fee audit* memiliki dampak positif yang signifikan. Hal tersebut disebabkan semakin besar *fee audit* yang dibayarkan semakin kompleks ranah audit yang diaudit. Selain itu, meminimalisir asimetri informasi sehingga tidak konflik terjadi antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Penelitian ini mengukur pengaruh rotasi audit, *audit report lag* dan *audit fee* terhadap kualitas audit di Indonesia. Pemilihan sektor asuransi sebagai sampel mengacu pada penelitian (Bagariang & Lubis, 2021). Sektor asuransi dipilih karena berdasarkan fenomena penelitian perusahaan sektor asuransi merupakan salah satu sektor yang paling banyak menjadi sorotan di Indonesia karena banyak perusahaan asuransi yang bermasalah dimulai dengan perusahaan BUMN yang bergerak di sektor asuransi yakni PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sebagai perusahaan asuransi tertua di Indonesia yang dilaporkan oleh menteri BUMN disebabkan laporan keuangan yang tidak transparan dan puncaknya pada tahun 2021 sebanyak 6 terdakwa didakwa melakukan tindak pidana korupsi senilai 6 Triliun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan asuransi di Indonesia?
2. Apakah *audit report lag* berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan asuransi di Indonesia?
3. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan asuransi di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit perusahaan asuransi di Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *audit report lag* terhadap kualitas audit perusahaan asuransi di Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit perusahaan asuransi di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian sebelumnya serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan variabel rotasi audit, *audit report lag* dan *audit fee* terhadap kualitas audit perusahaan asuransi di Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bahwa rotasi audit, *audit report lag* dan *audit fee* yang mempengaruhi nilai perusahaan asuransi di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kualitas audit yang baik khususnya pada sektor perusahaan asuransi di Indonesia.